BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang bursa tidak dapat menyebabkan operasi efek berjalan sebagimana mestinya.Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

• 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

- 1925 1942: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa
 Efek di Semarang dan Surabaya. Awal tahun 1939, karena isu politik (Perang
 Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942 1952: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
 Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal
 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan
 Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang
 diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
- 1956 1977: Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif dan akhirnya vakum. 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977 1987: Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

- 1988 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. 2 Juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Desember 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992: Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995: Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). 10 November 1995, Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 2000 2002 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).

2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta
 (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Struktur Oganisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Srtuktur organisasi Bursa Efek Indonesia adalah garis atau lini, dimana dalam kesehariannya Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama yang membawahi satu orang direktur yaitu Direktur Pemeriksaan dan Divisi Komunikasi Perusahaan. Selain kedua bagian tersebut, Direktur Utama juga secara tidak langsung dibantu oleh sekretaris perusahaan dan beberapa orang peneliti senior.

Direktur Operasi membawahi empat orang direktur untuk membantu tugas kesehariannya, yaitu Direktur Pencatatan, Direktur Perdagangan, Direktur Keanggotaan, dan Direktur Administrasi.

- 1. Direktur Pemeriksaan membawahi empat divisi, yaitu:
 - a. Divisi Pengawasan, bertugas mengadakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Divisi Hukum, bertugas menyiapkan kontrak-kontrak yang disiapkan oleh perusahaan dan menyempurnakan peraturan biasa.
 - c. Satuan Pemeriksaan Anggota Bursa, bertugas membantu tim audit dalam memeriksa dan mengaudit laporan keuangan para emiten.
 - d. Satuan Pemeriksaan Internal, bertugas memeriksa dan mengaudit laporan keuangan perusahaan.
- 2. Direktur Pencatatan membawahi dua divisi, yaitu:

- a. Divisi Pencatatan Sektor Jasa, bertugas mengevaluasi dan mengontrol perusahaan-perusahaan dalam sektor jasa.
- b. Divisi Pencatatan Sektor Pabrikan, bertugas mengevaluasi dan mengontrol perusahaan-perusahaan dalam sektor pabrikan.
- 3. Direktur Perdagangan membawahi dua divisi, yaitu:
 - a. Divisi Perdagangan, bertugas menyediakan sarana perdagangan yang efisien, menyempurnakan peraturan perdagangan efek agar teratur.
 - b. Divisi Riset dan Pengembangan, bertugas memberikan masukan bagi pengembangan instrument pasar dan bisnis informasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Aktivitas rutin divisi ini mencakup penyusunan publikasi statistik mingguan, bulanan, tahunan, database BEI, *fact book* dan Jurnal BEI.
- 4. Direktur Keanggotaan membawahi satu divisi, yaitu:
 - a. Divisi Keanggotaan, bertugas mengatur anggota-anggota bursa.
- 5. Direktur Administrasi membawahi empat divisi, yaitu:
 - a. Divisi keuangan, bertugas mengambil inisiatif dalam melakukan keuangan integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.
 - b. Divisi Umum, bertugas sebagai penunjang kegiatan perusahaan diantaranya penyusunan pedoman inventarisasi barang perusahaan.
 - c. Divisi Sumber Daya Manusia, bertugas untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan dengan kebijakan perusahaan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di BEI melalui program pelatihan dan pendidikan.

d. Divisi teknologi informasi, bertugas meningkatkan kemampuan sistem teknologi informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengawasi dari tindakan kejahatan teknologi informasi (*Cyber Crime*).

4.3 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan Batubara

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 5 perusahaan dengan tahun penelitian 2009-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva, terhadap struktur modal.

Data-data keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang diteliti sesuai dengan tahun penelitian serta diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui *website* tersebut. Adapun kedelapan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. PT Adro Energy Tbk

Sejarah bisnis Adaro dimulai pada tahun 1992, ketika perusahaan ini mulai memproduksi batubara yang kemudian dipasarkan dengan nama Envirocoal dari konsesi seluas 258km² di kabupaten Tabalong, provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama dengan Pemerintah Indonesia.

Pada tahun 2014, Adaro memproduksi 56,2 juta ton Envirocoal, sehingga total produksi dari tiga pit di Kalimantan Selatan sampai saat ini mencapai 509 juta ton. Dengan cadangan sebesar 900 juta ton dan sumber daya batubara sebesar 4,9 miliar

ton di konsesi ini, menurut kajian JORC pada tahun 2012, Adaro berada di posisi yang baik untuk dapat mencapai target produksi jangka menengahnya yang telah ditetapkan sebesar 80 juta ton per tahun dan merealisasikan visinya untuk menjadi kelompok perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

2. PT Indo Tambang megah Tbk

PT Indo Tambang Megah Tbk didirikan dengan akta notaris Beny Kristianto, SH, No 13 tanggal 2 septembeer 1987 yang disetujui oleh mentri kehakiman republik indonesia dalam surat keputusan No. C2-640.HT.01.01. TH'89 pada tanggal 20 januari 1989.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan berdasarkan akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo pharmoto, SH notaris di jakarta tanggal 14 agustus 2009 terkait dengan penyesuaian anggaran dasar perusahaan. Pada tanggal 18 desember 2007, perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari lembar saham yang ditetapkan dan distor penuh. Saham tersebut tercatat di bursa efek indonesia pada tanggal 18 desember 2007.

3. PT Resources Alam Indonesia Tbk

PT Resources Alam Indonesia Tbk pada awalnya didirikan dengan nama PT Karunia kapuas Utama Glue Industri ,dalam undang-undang penanaman modal dalam negri No 06 tahun 1968, yang kemuduan diubah dengan undang-undang No 12 tahun 1970 derdasarkan akta notaris No32 dari Didi Sudjadi, SH. Tanggal 8 juni 1981.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa perubahaan, terakhir dengan akta notaris Buntario Tigris, SH, pada tanggal 24 mei 2013 mengenai perubahaan susunan pengurus perusahaan. Perusahaan ini berdomisili di kabupaten kubu raya, kalimantan barat dengan lokasi pabrik penanaman di pontianak, kalimantan barat, dan palembang sumatra selatan. Kantor pusat perusahaan terletak digedung bumi raya utama jl. Pembangunan I No.3 jakarta.

4. PT Petrosea Tbk

PT Petrosea Tbk didirikan di indonesia pada tanggal 10 juni 1996 oleh akta notaris Agus Madjid, SH. No.48, dan disahkan mentri kehakiman Republik Indonesia denga surat keputusan No C2-8095.HT.01.01TH.96 tanggal 30 januari 2004. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris Fathiah Helmi, SH, Pada tanggal 24 juni 2009 dijakarta.

Perusahaan bekedudukan di jakarta dan berkantor digedung menara hijau lantai , jl. M.T. Haryono kav.33, jakarta selatan. Sedangkan daerah penambangan berlokasi di pit bajau (area of interest), bulungan provinsi kalimantan timur. Kegiaatan usaha perusahaan secara komersil telah dimulai sejak tahun 2007.

5. PT Tambang batubara bukit asam Tbk

PT Tambang batubara bukit asam Tbk didirikan berdasarkan akta No 79 tanggal 12 oktober 1995 jakarta dari Eliwaty Tjitra, SH, dan disahkan oleh mentri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-2026.HT.01.01TH,96 pada tanggal 12 februari 1996 dan diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 september 1999.

Perusahaan berdomisili di jakarta dan berkantor pusat di Deutsche Bank Building lanta 9, jl. Imam Bonjol No. 80,jakarta pusat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup perusahaan bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa. Perusahaan mulai beroprasi secara komersil pada tahun 2007 dengan jumlah karyawan tetap dan entitas anak (Grup) sebanyak 814 dan 995 karyawan masing-masing pada tanggal 31 desember 2014 dan 2013.

